

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab-bab yang telah lalu, maka peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat begitu banyak ayat Alquran yang membahas tentang kesenian dan keindahan. Alquran sendiri menerima kesenian manusia kepada keindahan dan kesenian sebagai salah satu fitrah manusia. Alquran dan Islam menjadi kesatuan. Dalam kesenian, kesenian yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Islam, maka ia dapat diterima baik dalam Islam. Seni yang bertitik tolak dari akidah Islam dan berpegang pada tauhid yaitu pengesahan Allah dan seterusnya direalisasikan dalam karya-karya seni. Maka, seni yang tidak bertolak dari akidah, syara' dan akhlak inilah seni yang dibenarkan dalam Islam dan juga Alquran. Dan sekiranya pembentukan seni itu untuk tujuan kemasyarakatan yang mulia, dan itu adalah kesesuaian dengan seni Islam.
2. Menurut M. Quraish Shihab seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengungkapkan keindahan. Agama Islam memperkenalkan dirinya antara lain sebagai agama yang sejalan dengan fitrah/naluri/kecenderungan bawaan manusia sehingga tidak mungkin ada suatu pun ajarannya yang bertentangan dengan

fitrah. Salah satu fitrah itu adalah kecenderungan manusia kepada keindahan, baik berupa pemandangan alam, keindahan wajah, aroma yang harum, suara merdu atau sebagainya.

3. Relevansi pemikiran M. Quraish Shihab terhadap kesenian, terutama dalam hal seni rupa dan musik. M. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh yang tidak melarang ataupun mewajibkan kesenian, baik nyanyian ataupun seni rupa. Dengan batasan, selama karya seni tersebut tidak keluar dari pada norma-norma agama. Namun jika ia keluar dari batasan tersebut, seperti seni rupa yang dalam karyanya terdapat keinginan untuk menyeru kepada kemusyrikan, dan bermaksud menyombongkan diri ataupun untuk menandingi kekuasaan Allah, maka ia tidak dibolehkan. Begitu juga dalam nyanyian, selama ada unsur konten yang negatif atau menyeru permusuhan dan ia melalaikan manusia dari kewajiban kepada Allah, ini tidaklah dibolehkan. Akan tetapi, selama seni dalam karyanya mengandung manfaat, mendekatkan diri kepada Allah, dan tidak ada hal-hal yang negatif. Maka, baik seni rupa maupun nyanyian ia dibolehkan.

B. Saran-saran

Alquran sebagai kalam Allah, ia merupakan sumber utama bagi umat Islam, ia merupakan ilmu pengetahuan dan cukup menarik untuk terus dikaji dan di dalami. maka melalui penelitian seputar ayat-ayat yang berkenaan kesenian, lebih khusus pada seni rupa dan musik menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir

al-Mishbah, yang mana menjadi fokus penelitian ini. Dapatlah kiranya, penulis memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari kajian ini kedepan, yaitu:

1. Dalam memahami teks keagamaan terutama *nash* Alquran hendaklah tidak dipahami secara tekstual, tetapi berupaya untuk menggali isi teks lebih dalam, dengan harapan nantinya akan muncul penafsiran-penafsiran yang lebih cemerlang.
2. Penelitian ini masih sebatas pada satu kitab tafsir, maka terbukalah untuk penelitian selanjutnya dengan meneliti konteks lapangan atau dengan metode perbandingan antar kitab tafsir sehingga diperoleh perspektif yang mendalam. Dan penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam dan tajam. Untuk itu, penulis berharap semoga kajian ini menjadi kontribusi awal untuk kajian-kajian tentang seni selanjutnya untuk sebagai pelengkap dari kajian-kajian yang sudah ada.
3. Tentang bagaimana kita menyikapi orang yang hobi seni. Orang yang memiliki hobi atau bekerja dalam bidang kesenian terutama seni rupa dan musik, bukan berarti mengartikan pekerjaan mereka adalah haram atau tidak dibolehkan. Memang ada beberapa ulama yang mengaramkan perihal seni. Namun, ada catatan dalam membolehnya. bekerja ataupun hobi dalam kesenian dibolehkan Islam, selama tidak melampaui batasan kebolehnya.